

**PEMBELAJARAN TARI *SIGE*H PENGUNTEN DALAM KEGIATAN
EKTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH BANYAK**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**NI WAYAN PRAMI
1113043028**

Pembimbing:

- 1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**
- 2. Agung Kurniawan, S.Sn, M.Sn.**

Pembahas:

Hasyimkan, S.Sn., M.A.



**PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUNTEN* DALAM KEGIATAN *EKSTRAKURIKULER* DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH BANYAK

Oleh

Ni Wayan Prami

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 2 Seputih Banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 2 Seputih Banyak. Teori yang digunakan adalah teori pembelajaran behavioristik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII-IX berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan non-tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode latihan dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran tari di sekolah. Berdasarkan hasil tes praktik dengan aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* memperoleh nilai rata-rata 69 tergolong dalam kriteria cukup.

Kata kunci: latihan, pembelajaran, penilaian, tari *sigeh pengunten*.

ABSTRACT

LEARNING *SIGEH PENGUNTEN* DANCE IN *EXTRACURRICULAR* ACTIVITIES AT SMP 2 SEPUTIH BANYAK

By

Ni Wayan Prami

The problem of this research is how the process and student learning outcomes of the *sigeh pengunten* dance in the extracurricular activities in SMP Negeri 2 Seputih Banyak. The study was to describe process and student learning outcomes of the *sigeh pengunten* dance in the extracurricular activities in SMP Negeri 2 Seputih Banyak. The theory that was used behavioristic. This research used descriptive qualitative method. The data collection techniques is observation, interviews, documentation, practices testing and non-testing. Data resources in this research is teachers and students of class VII-IX amounted to 18 people. The results showed that the method of exercise can help teachers and students in teaching dance in school. Based on the results of a test practices with aspects of *wiraga*, *wirama* and *wirasa* that obtain the value of an average is 69 with sufficient criteria.

Key words: assessment, *sigeh pengunten* dance, learning, training.

PENDAHULUAN

UU RI No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan, masyarakat, bangsa, dan negara (Pindarta, 2013:11).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainya (Hamalik, 2001:57).

Pendidikan tari merupakan media atau alat ungkap untuk mengembangkan pola pikir, dan motorik anak menuju kearah kedewasaanya. Artinya dalam pendidikan tari bukan hanya mengajarkan teknis gerak semata (Mustika, 2012: 38)

Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pengembangan peserta didik. Penyampaian materi hanyalah merupakan satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses pengembangan peserta didik (Sutikno, 2014:19).

Dilakukan pembelajaran menggunakan metode latihan bertujuan agar siswa mampu mengasah dan mengembangkan kemampuannya khususnya di bidang seni tari. Karena siswa dituntut melakukan latihan secara intensif agar siswa memiliki kemampuan dalam menarikan tari yang diajarkan. Selain itu pembelajaran menggunakan metode latihan efektif dilakukan terutama siswa yang masih kurang *skil* dalam menari, yang tentunya dengan kebiasaan-kebiasaan melakukan latihan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang di miliki siswa agar bisa lebih baik dan mendapatkan progress khususnya dalam pembelajaran tari di sekolah..

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode latihan secara maksimal maka guru berperan penting dalam membantu siswa mengatur proses belajar agar siswa mampu mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran tari di sekolah, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memperagakan ragam gerak tari. Karena dalam pembelajaran tari siswa tidak hanya dituntut untuk penguasaan materi secara lisan, akan tetapi siswa juga harus menguasai materi praktik yang tidak bisa dilakukan hanya satu atau dua kali saja. Oleh karena itu pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Seputih Banyak, guru menggunakan metode latihan, karena sebagai cara untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap materi pembelajaran tari yang menuntut penguasaan pratik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh

guru dan siswa. Guru berperan penting untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu mengasah dan meningkatkan kemampuan dirinya terutama pada saat latihan memperagakan motif gerak tari *sigeh pengunten*.

Tari *sigeh pengunten* merupakan tari selamat datang atau *sekapur sirih* yang menggambarkan rasa kegembiraan. Tari ini biasanya di gelar pada saat penyambutan tamu atau bisa juga saat resepsi dan upacara selamat, dengan diiringi musik yang mengekspresikan kehangatan dan kegembiraan dalam penyambutan. Selain sebagai ritual penyambutan, tari *sigeh pengunten* sering kali dilaksanakan dalam upara adat perkawinan (Mustika,2012: 38).

Tari *sigeh pengunten* dipilih dalam pembelajaran tari dalam kegiatan *ekstrakurikuler* karena tari *sigeh pengunten* adalah sebagai simbol penghormatan, ramah tamah kepada tamu dan sebagai tari tradisi Lampung yang mudah dipelajari seperti gerak dasar tari Lampung lainnya. Tari *sigeh pengunten* merupakan tari tradisional daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tari ini biasanya dibawakan oleh penari wanita yang berjumlah ganjil, dan ditarikan dalam acara-acara adat perkawinan atau acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira.

Pembelajaran seni tari diadakan di *ekstrakurikuler* agar siswa dan siswi bebas memilih kegiatan *ekstrakurikuler* apa yang ingin

mereka ikuti. Siswa-siswi bebas memilih minat yang mereka pilih sehingga dalam proses pembelajaran dalam kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari, siswa-siswi lebih bersemangat dalam mengikuti *ekstakurikuler* dengan minat yang telah mereka pilih agar dalam proses pembelajarannya berjalan lebih efektif.

SMP Negeri 2 Seputih Banyak berada di Kabupaten Lampung Tengah, alasan mengapa dipilihnya SMP Negeri 2 Seputih Banyak, karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran *ekstrakurikuler* di sekolah namun, kurang tenaga pengajarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Seputih Banyak ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang penting dan harus dipahami bagi siswa, karena dalam tari tidak hanya dituntut dalam penguasaan teori mengenai sejarah dan asal mula tarian tersebut melainkan siswa harus bisa memperagakan ragam gerak tari dalam bentuk yang benar.

Waktu kegiatan *ekstrakurikuler* dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00 siang sampai dengan pukul 14.30 sore, sedangkan pada hari Jum'at dilaksanakan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.30. Tempat pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* berlokasi di SMP Negeri 2 Seputih Banyak. *Ekstrakurikuler* tari di sekolah hanya dapat dilaksanakan 2 hari dalam seminggu. Dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 2 Seputih Banyak salah satu tari yang diajarkan, yaitu tari *sigeh pengunten*.

SMP Negeri 2 Seputih Banyak menjadi subyek dalam penelitian di karenakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari dan hasil belajar siswa di sekolah tersebut, yang nantinya bisa menjadikan refrensi bagi masyarakat dan guru yang sedang mengajar tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian pendidikan yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian secara langsung tanpa adanya peran-tara dalam pengambilan data di lapangan. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari dan hasil belajar tarai dalam kegiatan *ekstrakurikular* di SMP Negeri 2 Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Negeri 2 Seputih Banyak, yang melakukan proses pembelajaran selama delapan kali pertemuan pada kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMP Negeri 2 Seputih Banyak, serta hasil pembelajaran dan dokumentasi yang diringkas menjadi sebuah data penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi Cara ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 28 oktober 2014 di SMP Negeri 2 Seputih Banyak.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan obyek penelitian ini. Wawancara ini pertama dilakukan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru seni budaya maupun siswa untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait objek penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Seputih Banyak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan proses pembelajaran tari pada *ekstrakurikuler* tari di SMP Negeri 2 Seputih Banyak.

4. Tehnik analisis data

Analisis data adalah salah satu tahapan lanjutan, yang memproses seluruh data yang telah tersedia, yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, pencatatan, perekaman, dokumen, dan lain sebagainya.

Teknik tes yang berupa pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh berupa proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 2 Seputih Banyak dengan menggunakan tes praktik dan aktivitas belajar siswa menggunakan nontes dan instrumen menggunakan metode latihan.

Hasil analisis data disusun untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Neferi 2 Seputih Banyak dan Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* dengan menggunakan metode latihan.
2. Menganalisis hasil tes yang di analisis menggunakan lembar tes pengamatan tes praktik
3. Menganalisis nilai dari hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut.
$$\text{Nilai siswa} = \left(\frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$
4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai dianalisis
5. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada observasi, dokumentasi hasil tes praktik serta aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Didirikan pada tahun 1997. Lokasi SMP Negeri 2 Seputih Banyak berada di Jln. Perintis No. 16 Siswo bangun, Kec. Seputih Banyak.

Hasil penelitian dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan

ketujuh mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pertemuan kedelapan dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa selama mengikuti delapan kali proses latihan. Selama delapan kali pertemuan hasil dalam penelitian ini berupa data pengamatan dan wawancara, pelaksanaan dalam proses penelitian, aktivitas siswa dan lembar pengamatan proses pembelajaran tari *sigeh pengunten*, serta laporan data observasi

Prapenelitian yang dilakukan sebelum observasi pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 28 oktober 2014 di SMP Negeri 2 Seputih Banyak untuk meminta izin penelitian menyelesaikan studi. Pada waktu itu menunggu sejenak untuk bertemu bapak Ahmad Roji selaku kepala sekolah. Disampaikan maksud kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi, yaitu melakukan penelitian dengan mengamati proses pembelajaran pada setiap pertemuan terhadap siswa dalam *ekstrakurikuler* tari dengan judul skripsi pembelajaran tari *sigeh pengunten* dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 2 Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Januari 2015. Pada pertemuan pertama guru memberikan arahan kepada siswa yang akan mengikuti latihan *ekstrakurikuler* tari. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan terlebih dahulu sejarah singkat tari *sigeh pengunten*, makna dan fungsi tari *sigeh pengunten*, yang merupakan tari tradisional pemnyambutan daerah Lampung

yang mencerminkan keramah tamah *ulun* Lampung sebagai simbol adat istiadat, agama etika, sambil memperlihatkan video tari *sigeh pengunten* tujuannya agar siswa mempunyai gambaran tentang tari *sigeh pengunten*. Selanjutnya guru memberikan pemanasan terlebih dahulu sebelum mempragakan motif gerak *lapah tebeng* dan *seluwang mudik*.



Gambar.1. Proses Pembelajaran Motif Gerak *Lapah Tebeng*.
(foto, Ni Komang Sarmini: 2015)

Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 Januari 2015. Proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode latihan dilakukan setelah pemanasan. Kemudian guru menjelaskan nama ragam gerak tari yang diberikan yaitu *sembah, jong simpuh, jong silo ratu, jong ipek, kilat mundur, sumber melayang, dan ngerujung*.



Gambar 2. siswa sedang melakukan latihan dibimbing oleh guru (foto, Ni Komang Sarmini: 2015)

Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2015. Dipertemuan ketiga ini sebelum memasuki ke materi inti, terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa dan meminta siswa maju memperagakan motif gerak pertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok siswa maju ke depan, selanjutnya guru memberikan motif gerak tari *sigeh pengunten*, yaitu *ngetir, makkuraccang, ngiau bias, gubuh gakhang, dan kenui melayang*.



Gambar.3. Proses pembelajaran motif gerak *ngiau bias*.
(foto, Ni Komang Sarmini: 2014)

Pelaksanaan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 29 Januari 2015. Guru menanyakan hafalan gerak yang telah di berikan pada pertemuan ketiga. Kemudian guru meminta siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan keempat ini, yaitu motif gerak *gisekh, ngerujung level* atas, *tolak tebeng* dan *mempan bias*.



Gambar.4. Proses pembelajaran perkelompok motif gerak *gisekh*. (foto, Ni Komang Sarmini: 2015)

Pelaksanaan pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Februari 2015. Pada pertemuan yang kelima pertama guru dan siswa melakukan pemanasan untuk awal pertemuan. Setelah selesai melakukan pemanasan guru memberikan materi yang akan diberikan pada pertemuan yang kelima ini, yaitu motif gerak *lipetto*. Terlebih dahulu guru memperagakan motif gerak *lipetto* dan siswa ikut memperagakan.



Gambar.5. Proses pembelajaran motif gerak *lipetto*. (foto, Ni Komang Sarmini: 2015)

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 07 Februari 2015. Dipertemuan yang keenam ini sebelum masuk ke materi, guru meminta siswa maju ke depan untuk melihat apakah siswa benar-benar melakukan latihan dengan baik untuk

masing-masing kelompok. Setelah itu masuk ke materi inti yaitu menarikan ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan iringan musik. Guru sambil menjelaskan cara menarikan baik secara iringan dan ekspresi kepada siswa.



Gambar.6. Proses pengulangan motif gerak dengan iringan musik. (foto, Ni Komang Sarmini: 2015)

Pelaksanaan pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015. Untuk melanjutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang ketujuh ini siswa harus mampu menarikan dengan hafalan, teknik gerak yang benar, mengikuti tempo dan menggunakan ekspresi saat menari. Guru meminta siswa kembali berlatih dengan kelompoknya menggunakan iringan musik, ekspresi dan guru meminta beberapa siswa yang sudah bisa untuk membantu temanya berlatih, agar siswa yang ketinggalan bisa menarikan dengan benar.

Pelaksanaan pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2015. Setelah melakukan pemanasan guru menanyakan kepada siswa tentang hafalan gerak tari *sigeh pengunten* dan meminta siswa memperagakan gerakan selanjutnya.

Tabel 1 Hasil Akhir Pembelajaran Tari *Sigeh Pengunten*

Pertemuan	Rerata Skor	Perolehan	Rerata Nilai	Kriteria
Pertemuan I	2		59	Kurang
Pertemuan II	3		69	Cukup
Pertemuan III	3		63	Cukup
Pertemuan IV	3		66	Cukup
Pertemuan V	3		75	Baik
Pertemuan VI	4		78	Baik
Pertemuan VII	3		77	Baik
Pertemuan VIII	3		68	Cukup
Rata-rata	3		69	Cukup

Yang tertera di atas menunjukkan tingkat pencapaian pembelajaran tari *Sigeh pengunten* pada pertemuan pertama rerata mendapatkan nilai 59 kategori kurang. Pada pertemuan yang kedua siswa mendapatkan rerata nilai 69 kategori cukup. Pertemuan ketiga mendapatkan rerata nilai sebesar 63 kategori cukup. Pada pertemuan keempat

siswa mendapat rerata nilai sebesar 66 kategori cukup. pertemuan yang kelima mendapatkan nilai 75 di kategorikan baik. Pertemuan keenam ini mendapatkan nilai 70 kategori baik. pertemuan ketujuh siswa mendapatkan nilai 77 kategori baik. Pertemuan kedelapan mendapat nilai 68 kategori cukup.

Tabel 4.25 Pencapaian Hasil Akhir pembelajaran menggunakan metode latihan

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase Siswa
85%-100%	Baik sekali	4	24%
75%-84%	Baik	7	38%
60%-74%	Cukup	6	33%
40%-59%	Kurang	1	5%
0-39%	Kurang sekali	0	0%
Jumlah		18	100%

Pencapaian hasil akhir pembelajaran menggunakan metode latihan, siswa mendapatkan persentase 24% kategori baik sekali yang berjumlah 4 orang siswa, kategori baik yang

berjumlah 7 siswa dengan persentase 38%, kategori cukup yang berjumlah 6 siswa mendapatkan persentase sebesar 33%. kategori kurang terdapat 1 persentase sebesar 5

Tabel 4.43 Pencapaian Hasil Akhir Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Skor	Persentase	Keterangan
<i>Visual activities</i>	5	92%	Baik sekali
<i>Listening activities</i>	5	85%	Baik sekali
<i>Motor activities</i>	3	62%	Cukup
<i>Emotional activities</i>	4	80%	Baik
Persentase Rata-Rata		79%	Baik

Hasil tabel 4.43 di atas dapat dideskripsikan bahwa pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan dilihat dari aktivitas siswa hasil yang didapat selama proses pembelajaran tari *bedana* di kegiatan *ekstrakurikuler* adalah *visual activities* 92%, *listening activities* 85%, *motor activities* 62%, dan *emotional activities* 80%, persentase rata-rata yang didapat 79%. Jadi, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan *visual activities* mendapat skor 92% dikategorikan baik, pertemuan pertama sampai

dengan pertemuan kedelapan *listening activities* mendapat skor 85% dikategorikan baik sekali, *motor activities* mendapat skor 62% dikategorikan cukup dan *emotional activities* mendapat skor 80% dikategorikan baik. Aktivitas siswa dengan skor tertinggi terdapat pada *visual activities* dengan skor 92%-100% kategori baik sekali. Jadi, aktivitas siswa pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan mendapatkan skor 79% dikategorikan baik dengan rentang persentase 75%-84%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, selama proses pembelajaran rata-rata siswa mengalami peningkatan baik dari aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Meskipun dari 18 siswa yang mengikuti *ekstrakurikuler* tari, tidak semua siswa terlihat baik dalam memperagakan tari *sigeh pengunten*, siswa yang memiliki kemampuan yang kurang, setelah dilakukannya pembelajaran siswa tersebut mampu mengimbangi temannya yang lain, dikarenakan pada pertemuan pertama hingga kedelapan, siswa terlihat aktif melakukan latihan baik secara kelompok maupun individu. Meskipun dari setiap pertemuan, beberapa siswa yang masih terlihat kaku, akan tetapi terlihat solidaritas dari siswa yang mau membimbing temannya untuk melakukan latihan yang lebih intensif. Pembelajaran secara berkelompok dapat membantu siswa yang kurang percaya diri dan

kurang bersemangat untuk melakukan latihan.

Kedua, pembelajaran menggunakan metode latihan pada tari *sigeh pengunten* dapat membantu guru dalam melatih kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran tari, siswa dapat berlatih melakukan pengulangan dari setiap gerak yang ada dalam tari dan berlatih secara individu maupun berkelompok sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajar yang maksimal.

hasil pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 2 Seputih Banyak, menunjukkan nilai siswa rata-rata sudah mampu memperagakan ragam gerak tari *sigeh pengunten* secara keseluruhan dengan cukup. Ditinjau dari hasil tes praktik dengan aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* memperoleh nilai rata-rata 69 tergolong dalam kriteria cukup. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada siswa dengan menggunakan

metode latihan menunjukkan bahwa pada aspek *Visual Activities* memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 92, pada aspek *Listening Activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 85, pada aspek *Motor Activities* memperoleh kriteria cukup dengan nilai rata-rata 62, dan pada aspek *Emosional Activites* memperoleh kriteria baik dengan nilai rata-rata 80. Dari penjelelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat nilai pembulatan sehingga memperoleh nilai rata-rata 79 dengan kriteria baik .

5.2 Saran

Saran untuk kepentingan penelitian penulis menyarankan sebagai berikut.

Pertama, bagi guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode latihan cukup baik, akan tetapi perlu pendekatan yang lebih untuk siswa yang di bawah rata-rata.

Kedua, Untuk siswa dalam berlatih tari bukan hanya dalam proses belajar di saat pertemuan namun, di luar kelas proses belajar tetap berjalan untuk mengasah kemampuan dalam menari.

Ketiga, Untuk masyarakat pentingnya mengenalkan kebudayaan Lampung kepada anak didik dalam pergaulan dan saling menghargai kebudayaan yang telah ada di masyarakat serta melestarikan kebudayaannya. Dengan pembelajaran tari secara tidak langsung kita sudah melakukan pelestarian budaya, khususnya dalam kesenian tari terutama di daerah Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. 2007. *Kajian Tari teks dan kontesk*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mustika, I. W. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung. Anugrah Utama Raharja (Aura).
- _____. 2012. *Tari Bedayo Tulang Bawang*. Yogyakarta: Lingkar Utara.
- Pindarta, M. 2013. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-mModel Pembelajaran*. Lombok: Holistica.